

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota yang mempunyai kekayaan alamnya masing-masing. Dengan pengelolaan sumber daya alam yang baik tentunya akan menjadikan Provinsi Sumatera Selatan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu potensi alam di Sumatera Selatan yang dapat dikembangkan adalah pariwisatanya.

Pembangunan pariwisata di Sumatera Selatan perlu dikembangkan berdasarkan potensi dan kondisi wilayah yang ada serta keunikannya sehingga memiliki nilai dan memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitarnya. Pengembangan pariwisata dapat dikembangkan salah satunya dengan mengimplementasikan pembangunan pariwisata yang dapat mendukung kemajuan sebuah kota.

Pengembangan pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 mengenai pemberlakuan Otonomi Daerah, hal membuat masing-masing daerah dapat mengembangkan dan menggali potensi-potensi yang ada. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelolah potensi-potensi wisata daerah yang harus dikembangkan.

Ogan Ilir adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Ilir merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir yang disahkan pada 18 Desember 2003. Pembentukan kabupaten Ogan Ilir berdasarkan undang-undang No. 37 Tahun 2003 Tentang pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir berada di Jalan Lintas Timur Sumatera Kota Inderalaya.

Secara geografis Kabupaten Ogan Ilir merupakan Kabupaten yang sangat strategis dan dekat dengan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan yaitu Palembang, apalagi sekarang telah dibangun jalan Tol Palindra (Palembang-Inderalaya) yang menjadikan aksesibilitas dari Palembang Inderalaya atau sebaliknya akan semakin mudah sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Ogan Ilir.

Ogan Ilir merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pengembangan pariwisata yang sedang berkembang. Sebagian besar wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir adalah wisata alam, salah satunya yaitu kawasan objek wisata Tanjung Senai atau yang lebih dikenal Pesona Tanjung Senai karena panorama alamnya yang menakjubkan. Merujuk dari potensi alam dan budaya yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan dibidang pariwisata adalah Desa Burai.

Desa Burai adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, dimana Desa Burai ini di kelilingi oleh sungai kelekar dan rawah yang kaya akan flora dan fauna. Menurut tetua di Desa Burai, Desa Burai sudah ada sejak zaman Sriwijaya, dibuktikan dengan letak wilayah Desa Burai berada disepanjang pinggiran bantaran sungai kelekar yang bermuara ke Sungai Musi dan banyaknya makam-makam keramat yang ada di Desa Burai. Pada tahun 2016 merupakan inisiasi awal pembentukan program Burai Ekowisata (Bu Eko) dan Burai Desa wisata (Bu Dewi), pada tahun 2017 pembangunan sarana dan prasarana pendukung kampung wisata atau yang lebih dikenal Desa Warna-Warni atas dasar kesadaran masyarakat dan juga adanya program CSR Pertamina EP 2 Prabumulih Field yang bersinergi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir yaitu dengan pengecatan atau menyulap rumah menjadi kampung warna-warni dan juga pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) pada tahun 2018. Program Bu Dewi (Burai Desa Wisata) ini telah memperoleh penghargaan salah satunya The Best Nusantara CSR Awards 2019 by La Tofi School of CSR (Kontan.co.id).

Berdasarkan penelitian Rusnanda (2017) dalam rangka mendukung otonomi suatu desa menjadi desa yang mandiri maka suatu desa harus dapat mengembangkan potensi-potensi dan kelestarian alam yang ada di desa tersebut. Maka perlu disadari bahwa keberhasilan suatu desa merupakan hasil partisipasi masyarakat langsung akan di rasakan oleh masyarakat itu sendiri. Berikut data kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Desa Burai.

Tabel 1.1
Jumlah kunjungan wisatawan Nusantara ke Desa Burai
Tahun 2017-2019

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2017	915
2.	2018	2.750
3.	2019	1.650

Sumber: Ketua Karang Taruna Desa Burai, 2020

Dari Tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Burai mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2017 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2018.

Melihat potensinya dengan panorama perairan yang dikelilingi rawah dan sungai serta perikanan, Desa Burai harus dikelola dan dikembangkan sehingga layak dikembangkan sebagai desa wisata agar bisa menjadi destinasi wisata unggulan dan daya tarik wisata di Kabupaten Ogan Ilir dan diharapkan pengembangan wisata pada daerah tujuan dapat memperhatikan kelestarian adat dan budaya daerah setempat serta dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Desa Burai juga memiliki potensi budaya masyarakat lokal yang masih terjaga, Rumah Tradisional Burai atau Rumah Bari yang berusia 100 tahun lebih, ikon wisata Burai, spot-spot foto, memiliki objek wisata air, wisata budaya (Tari Beume), kerajinan (songket dan purun), aktivitas pertanian dan perikanan serta adanya kuliner khas yaitu hasil olahan ikan

sungai di Desa Burai. Pengelolaan Burai Desa Wisata tersebut tak lepas dari peran Bumdes Darussalam Desa Burai yang menginisiasi pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Burai Indah, Kelompok Burai Mandiri sebagai pelopor nelayan tambak yang ramah lingkungan, pembentukan Kelompok Kerajinan Songket Burai dan Kelompok Kerajinan Purwani (Purun Warna-Warni) serta Kelompok Olahhan Ikan yang menjadi mitra binaan Pertamina.

Dari penjelasan diatas Desa Burai sangat cocok untuk dikembangkan menjadi desa wisata, dimana suatu desa dikatakan desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melihat kelayakan Desa Burai sebagai desa wisata dengan judul penelitian “**Analisis Kelayakan Desa Burai (Desa Warna-Warni) Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Ogan Ilir**”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kelayakan Desa Burai (Desa Warni-Warni) sebagai desa wisata di Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang kelayakan Desa Burai sebagai desa wisata di Kabupaten Ogan Ilir.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai kelayakan Desa Burai (Desa Warni-Warni) sebagai desa wisata di Kabupaten Ogan Ilir.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui layak atau tidaknya Desa Burai sebagai Desa Wisata di Kabupaten Ogan Ilir. Sehingga jika Desa Burai dikatakan layak menjadi desa wisata maka harus ditetapkan dan dibuat SK Desa Burai sebagai desa wisata di Kabupaten Ogan Ilir dan jika Desa Burai belum layak dikatakan sebagai desa wisata maka penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata untuk memperbaiki dan mengembangkan apa yang menjadi kekurangan dari Desa Burai.

2. Manfaat Akademis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk melakukan penyusunan pengembangan penelitian terdahulu.

3. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan guna memperoleh gelar sarjana terapan pada program studi Usaha Perjalanan Wisata serta pengetahuan tentang studi kelayakan pariwisata.

1.6 Sistematika Penulisan

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori

- 2.1 Pengertian Pariwisata
- 2.2 Jenis-Jenis Pariwisata
- 2.3 Studi Kelayakan
 - 2.3.1 Pengertian Studi Kelayakan
 - 2.3.2 Aspek Indikator Parameter Kelayakan Desa wisata
- 2.4 Desa Wisata
 - 2.4.1 Pengertian Desa Wisata
 - 2.4.2 Syarat-Syarat Menjadi Desa Wisata
- 2.5 Penelitian Terdahulu

BAB III Metode Penelitian

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Jenis dan Sumber Data
- 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Skala Pengukuran
- 3.7 Teknik Analisa Data
 - 3.7.1 Analisis Matriks IFAS
 - 3.7.2 Analisis Matriks EFAS
 - 3.7.3 Matriks SWOT

BAB IV Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian

4.1.2 Karakteristik Partisipan

4.1.3 Hasil Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

4.2 Pembahasan

4.2.1 Matriks IFAS

4.2.2 Matriks EFAS

4.2.3 Matriks Grands Strategy

4.2.4 Matriks SWOT

BAB V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran